

**APA INFORMASI YANG PALING DIBUTUHKAN OLEH KELOMPOK
IBU MISKIN DI NGANJUK MENURUT MODUL PKH?**

***WHAT KIND OF INFORMATION NEEDED BY POOR WOMAN, PKH
BENEFICIARIES ACCORDING TO PKH MODULE***

Ratna Frenty Nurkhalim, Indah Susilowati, Krisnita Dwi Jayanti

Abstrak

Kata Kunci:
PKH,
Ibu,
Informasi

Keywords :
. *PKH, Mother,*
Information

Latar belakang: Program Keluarga Harapan (PKH) yang saat ini menjadi program prioritas di Indonesia. Untuk mewujudkan pola pikir dan perilaku sehat para KPM PKH, maka KPM diharuskan untuk mengikuti pertemuan rutin bernama Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Materi yang diberikan pendamping PKH saat P2K2 sangat banyak. **Tujuan:** Untuk mencari tahu informasi mana yang paling diminati KPM dalam modul kesehatan dan gizi yang harus disampaikan saat P2K2. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi ibu penerima bantuan PKH di Kabupaten Nganjuk. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah voluntary response sampling, dengan 185 responden. **Hasil:** Dari 185 responden yang mengaku paling membutuhkan informasi KIA, mayoritas (38%) tertarik kepada informasi pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita. Informasi yang diminati pada peringkat kedua ialah informasi mengenai kesakitan pada anak dan kesehatan lingkungan (33%). Informasi terakhir yang paling diminati yaitu tentang pentingnya gizi dan layanan kesehatan ibu hamil (29%). **Simpulan dan saran:** Informasi yang paling dibutuhkan oleh KPM PKH ialah informasi pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita. Pendamping PKH harus lebih menguasai dengan baik sesi 1 modul Kesehatan dan Gizi PKH, serta bersedia memberikannya hingga tuntas agar kebutuhan informasi KPM tentang hal itu dapat dipenuhi.

Abstract

Background: *Program Keluarga Harapan (PKH) is currently a priority program in Indonesia. To set up healthy mindset and behavior of the KPM PKH, the KPM is required to attend a regular meeting called Family Capacity Improvement Meeting (P2K2). Information provided by PKH companions during P2K2 are numerous.*

Objectives: *To find out which information is most demanded by PKH beneficiaries, according to nutrition module that must be delivered during P2K2.* **Methods:** *This research is quantitative research with the population of PKH beneficiaries in Nganjuk Regency. The sampling technique used in this study was voluntary response sampling, with 185 respondents.* **Results:** *Of the 185 respondents who claimed to need the most KIA information, the majority (38%) interested in information on the importance of nutrition for nursing mothers and toddlers. The information of interest in the second place is information about pain in children and environmental health (33%). The last information most in demand is about the importance of nutrition and health services of pregnant women (29%).* **Conclusions and suggestions:** *The most needed information by KPM PKH is information on the importance of nutrition for nursing mothers and toddlers. PKH companion must be better mastered session 1 module health and nutrition PKH, and willing to give it completely so that the needs of PKH beneficiaries about it can be fulfilled.*

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) yang saat ini menjadi program prioritas di Indonesia ialah sebuah program bantuan sosial utama yang basisnya ialah keluarga miskin di Indonesia. Program ini menjadi prioritas nasional karena terbukti memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan kualitas hidup penerimanya. Program ini dilaksanakan dengan harapan dapat mengurangi kemiskinan melalui perubahan perilaku dan kemandirian penerimanya (Kementerian Sosial RI, 2019). Mereka yang menerima manfaat dari PKH ini umum disebut Kelompok Penerima Manfaat PKH atau umum disingkat KPM PKH.

Untuk mewujudkan pola pikir dan perilaku sehat para KPM PKH, maka KPM diharuskan untuk mengikuti pertemuan rutin bernama Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Dalam P2K2 ini KPM akan mendapatkan intervensi edukasi dan perubahan perilaku yang bersifat terstruktur. Dari komponen kesehatan, ada materi yang menjadi wajib karena merupakan perhatian besar dari presiden, yaitu materi edukasi yang berkaitan dengan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Melalui P2K2 secara rutin, diharapkan ada perubahan pola pikir dan sikap dan perilaku para KPM menjadi lebih sehat (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2019). Apabila pendamping PKH sukses menyampaikan edukasi dan menggugah kesadaran KPM, maka perilaku KPM juga akan berubah menjadi lebih baik. Namun jika yang terjadi sebaliknya, maka perubahan perilaku menjadi sulit dicapai. Jika ini terjadi dalam jangka panjang, dikhawatirkan PKH hanya akan menjadi program bagi-bagi uang tunai yang hanya berlalu tanpa bisa memberikan dampak positif kepada penerimanya. Padahal, program ini adalah program yang dinilai sangat potensial untuk menyelesaikan masalah kesehatan ibu dan anak (Barber & Gertler, 2010).

Adapun yang bertugas menyampaikan materi dalam P2K2 ini adalah pendamping PKH (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2019). Pendamping PKH dibekali dengan berbagai macam modul untuk bisa menyampaikan berbagai macam informasi kepada KPM dengan baik. Sayangnya, pendamping hanya ditugaskan untuk memberikan informasi KIA yang bermacam-macam pada penerima bantuan PKH tanpa mengetahui apakah sebenarnya informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh penerima bantuan PKH ini. Dari sekian banyak materi KIA yang disiapkan di modul PKH dengan judul “**Modul Kesehatan dan Gizi** (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) Panduan Teknis Pelaksanaan P2K2)”, manakah materi yang paling diinginkan dan dibutuhkan oleh KPM?

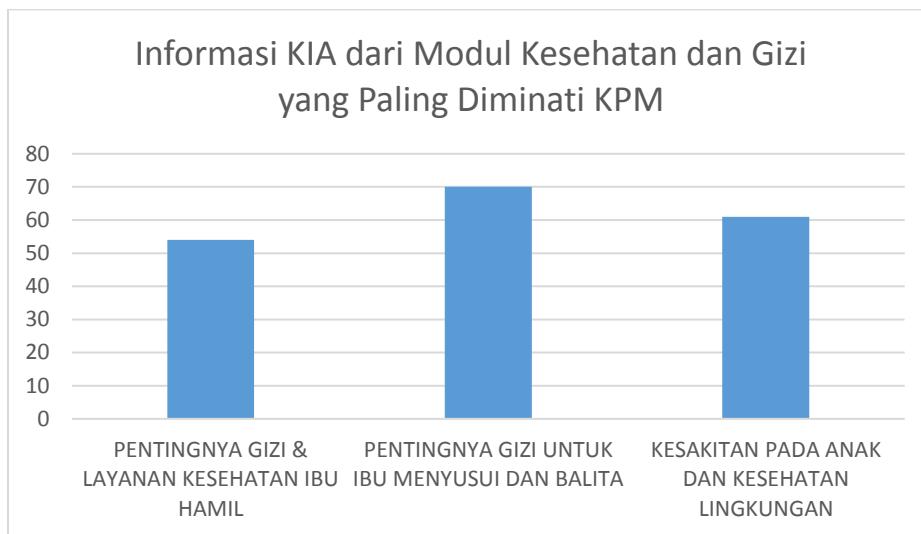
Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu informasi edukasi KIA apa yang sangat dibutuhkan dan diinginkan oleh KPM. Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang banyak bagi pendamping PKH, karena ia akan mengetahui, KPM nya menginginkan materi apa dan mengapa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi ibu penerima bantuan PKH di Kabupaten Nganjuk. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *voluntary response sampling*, dengan 185 responden secara sukarela berkontribusi dalam penelitian (Murairwa, 2015). Instrumen penelitian dalam riset ini ialah angket yang didistribusikan melalui pendamping PKH kepada KPM. Angket diisi oleh KPM di rumah masing-masing. Hal ini dilakukan karena penelitian dilakukan di tengah masa pandemic covid-19. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis proporsinya dan disajikan dalam bentuk grafik.

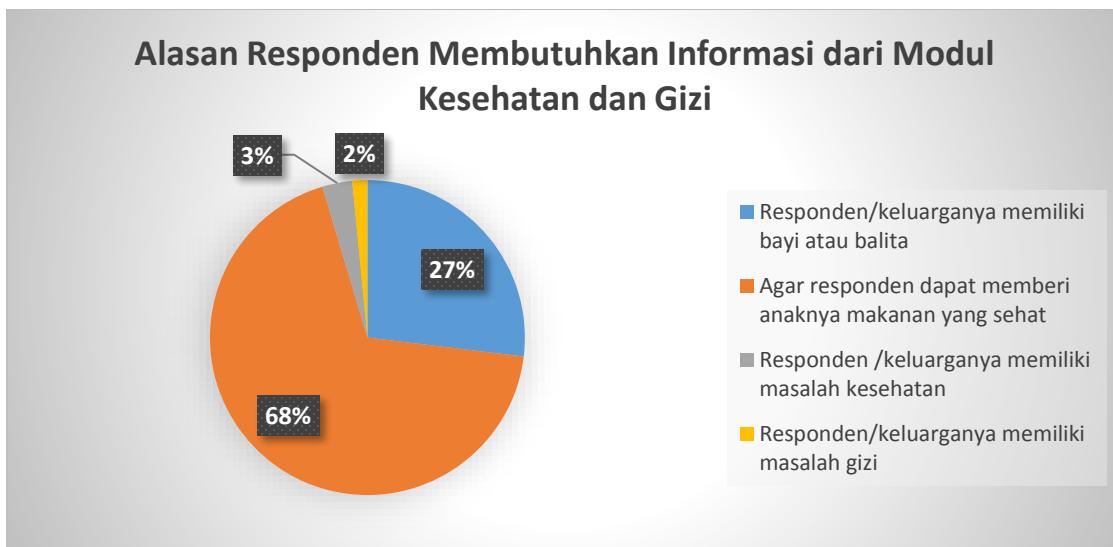
HASIL PENELITIAN

Modul Kesehatan dan Gizi memiliki 3 sub-topik. Topik yang pertama yaitu pentingnya gizi dan layanan ibu hamil. Topik kedua yaitu pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita. Topik ketiga yaitu kesakitan pada anak dan kesehatan lingkungan (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2018). Dari 185 responden yang mengaku paling membutuhkan informasi KIA, mayoritas (38%) tertarik kepada informasi pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita. Informasi yang diminati pada peringkat kedua ialah informasi mengenai kesakitan pada anak dan kesehatan lingkungan (33%). Informasi terakhir yang paling diminati yaitu tentang pentingnya gizi dan layanan kesehatan ibu hamil (29%).



Gambar 1. Informasi KIA dari Modul Kesehatan dan Gizi yang Paling Diminati KPM

Peneliti juga menanyakan mengenai alasan mereka membutuhkan informasi tersebut. Secara garis besar, alasan responden membutuhkan informasi kesehatan dan gizi ialah yang pertama, karena responden atau keluarganya memiliki bayi/balita. Kedua, karena responden ingin dapat memberikan anaknya makanan yang sehat. Ketiga, karena responden atau anggota keluarganya memiliki masalah kesehatan. Terakhir, responden atau anggota keluarganya memiliki masalah gizi.



Gambar 2. Alasan responden memerlukan Informasi KIA dari Modul Kesehatan dan Gizi

Sebagian besar responden memberikan alasan bahwa mereka membutuhkan informasi kesehatan dan gizi supaya mereka dapat memberikan anaknya makanan yang sehat kepada anak-anaknya. Sedangkan alasan selanjutnya yang paling umum dikemukakan adalah karena mereka memiliki anak bayi ataupun balita.

PEMBAHASAN

Informasi adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Prasanti, 2018). Berkat informasi, seseorang dapat terhindar dari berbagai kesalahan dan dapat terbantu dalam melakukan sesuatu. Informasi kesehatan menjadi salah satu hal yang paling krusial bagi setiap orang. Hal ini karena kesehatan adalah modal pertama seseorang dalam melakukan berbagai macam aktifitas.

Dalam kegiatan P2K2, pendamping PKH diwajibkan untuk menyampaikan berbagai informasi kesehatan kepada KPM nya. Untuk itu, pendamping PKH dibekali dengan buku Modul kesehatan dan Gizi oleh Kementerian Sosial RI. Penggunaan modul kesehatan dan gizi dalam kegiatan P2K2 ini bertujuan untuk meningkatkan praktik positif dan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku kesehatan ibu-ibu penerima manfaat PKH (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2018). Dengan adanya modul tersebut, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, terutama mengenai pentingnya 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK), kesehatan dan gizi ibu hamil, nifas dan menyusui, bayi dan balita, serta pola asuh.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kebanyakan KPM tertarik kepada informasi pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita. Fakta ini sangat baik karena banyak penelitian menunjukkan bahwa kejadian kurang gizi pada anak balita dapat dihindari apabila ibu mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai cara memelihara gizi dan mengatur menu makanan anak (Rahardjo & Wijayanti, 2017).

Apa motif yang mendasari kebutuhan informasi KPM tersebut? Ada 4 alasan responden membutuhkan informasi kesehatan dan gizi. Pertama, karena responden atau keluarganya memiliki bayi/balita. Kedua, karena responden ingin dapat memberikan anaknya makanan yang sehat. Ketiga, karena

responden atau anggota keluarganya memiliki masalah kesehatan. Terakhir, responden atau anggota keluarganya memiliki masalah gizi.

Dari jawaban yang diberikan responden tersebut, nampaknya para KPM yang kesemuanya adalah ibu dalam sebuah keluarga, paham akan peran krusialnya di keluarga tersebut. Keluarga adalah tempat utama dan pertama perkembangan anak-anak, dan ibu memiliki peran penting untuk merawat mereka dengan baik. Sebagian besar insiden gizi buruk pada anak di bawah 5 tahun dapat dicegah jika ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai nutrisi anak (Rahardjo & Wijayanti, 2017).

Kami melihat bahwa P2K2 ini adalah suatu upaya untuk membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Program ini memberikan pendidikan kesehatan kepada KPM yang kesemuanya adalah perempuan. Dalam P2K2 ini, informasi kesehatan tak hanya disampaikan dalam bentuk ceramah, namun juga permainan-permainan dan simulasi. Cara belajar menurut modul ini sangat baik karena cara belajar ini menyediakan kesempatan bagi individu dan kelompok untuk memperoleh informasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang berkualitas.

SIMPULAN

Informasi yang paling dibutuhkan oleh KPM PKH ialah informasi pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita. Informasi ini dibutuhkan karena responden atau keluarganya memiliki bayi/balita. Kedua, karena responden ingin dapat memberikan anaknya makanan yang sehat. Ketiga, karena responden atau anggota keluarganya memiliki masalah kesehatan. Terakhir, responden atau anggota keluarganya memiliki masalah gizi.

SARAN

Pendamping PKH harus lebih menguasai dengan baik sesi 1 modul Kesehatan dan Gizi PKH, serta bersedia memberikannya hingga tuntas agar kebutuhan informasi KPM tentang hal itu dapat dipenuhi.

REFERENSI

- Barber, S. L., & Gertler, P. J. (2010). Empowering women: how Mexico's conditional cash transfer programme raised prenatal care quality and birth weight. *Journal of Development Effectiveness*, 2(1), 51–73.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. Modul Kesehatan dan Gizi. , Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial RI § (2018).
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019*.
- Kementrian Sosial RI, D. J. P. dan J. S. K. S. R. *KEBIJAKANPROGRAM KELUARGA HARAPAN TAHUN 2019.* , (2019).
- Murairwa, S. (2015). Voluntary sampling design. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 4(2), 185–200.
- Prasanti, D. (2018). Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital. *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 19(2), 149. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.19.2.2017.149-162>
- Rahardjo, S., & Wijayanti, S. P. M. (2017). Peran Ibu yang Berhubungan dengan Peningkatan Status Gizi Balita. *Kesmas Indonesia*, 3(1), 56–65.